

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI SD KABUPATEN GOWA

Rini Ardiati

SD Inpres Panggentungang Utara

ABSTRAK : Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode angket. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari observasi, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap r_{xy} . ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,872), yang berkisar antara 0,800 – 1,000 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi tinggi atau sangat kuat. Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai t_{hit} (7,362) lebih besar dari pada t_{tab} (yang besarnya 2,093). Karena t_{hit} lebih besar dari t_{tab} maka hipotesa alternative (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Adapun hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 76,04%.

Kata Kunci : kepemimpinan Kepala sekolah dengan Motivasi Kerja Guru

ABSTRACT: This research uses quantitative descriptive. The purpose of this study was to find out how the relationship between school principals' leadership and the work motivation of teachers at SD Inpres North Panggentungang, Somba Opu District, Gowa Regency using a questionnaire method. This research uses quantitative research, the data collected comes from observations, questionnaires, and documentation.

Based on the results of the study, the authors provide data interpretation of the product moment correlation index numbers, through interpretation in a simple way or roughly to r_{xy} . it turns out the correlation number between variables X and Y is not negative, meaning that between the two variables there is a positive correlation (correlation that goes in the same direction). By observing the magnitude of r_{xy} (ie = 0.872), a range of 0.800 - 1,000 means that a positive correlation between variable X and Y includes a high or very strong correlation. Based on hypothesis testing it turns out this value (7.362) is greater than t_{tab} (the magnitude of 2.093). Because this is greater than t_{tab} , the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. The relationship between the principal's leadership and the teacher's work motivation is 76.04%.

Keywords: Principal's leadership with Teacher's Work Motivation

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dalam suatu organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu kekuatan dalam pengelolaan organisasi sekolah dan yang berperan untuk bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepala sekolah, sebagai pemimpin kepala sekolah diharuskan mampu memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah, dalam melakukan proses untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Kepala sekolah memiliki hubungan dan pengaruh yang penting, yakni antara pemimpin dan bawahannya yang mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai perubahan yang sebenarnya. Pemimpin dan bawahannya saling mempengaruhi satu sama lain karena mereka berinteraksi dengan cara demokratis untuk menentukan perubahan apa yang ingin mereka lakukan.

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki integritas tinggi, sebab seorang pemimpin akan selalu berada ditengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi bagi para guru atau bawahannya. Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkan dan menyenangkan bagi para guru dalam bekerja. Seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya) tidak terfokus pada kekuasaan yang dimilikinya saja sehingga kepuasan kerja bawahan selalu terpenuhi, seperti apa yang dinyatakan Follet bahwa para pimpinan seharusnya berorientasi pada kelompok dan bukan berorientasi pada kekuasaan.

Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategik dari keputusan yang diambilnya semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu organisasi, keputusan yang diambilnya pun lebih mengarah kepada hal-hal yang lebih operasional. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah juga sangat berkaitan dengan kualitas kerja guru, pencapaian hasil kerja disesuaikan dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing sekolah. Dalam menjalankan tugasnya pimpinan harus menilai hasil kerja guru, menilai terhadap kerja merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat memotivasi demi meningkatkan kinerja kepuasan kerja guru, kemampuan guru yang kurang hendaknya dapat diidentifikasi dan diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam membangun semangat kerjanya.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran penting sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan pilar utama dari pengelola organisasi sekolah, karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa sebagai parameter keberhasilan dari suatu pendidikan. Oleh karena itu guru memiliki peranan dalam terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam satu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Dengan demikian keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh hasil kerja guru karena guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya peranan guru sehingga hampir semua upaya perubahan di bidang pendidikan seperti perubahan kurikulum dan metode mengajar, sistem evaluasi serta pengembangan materi belajar tergantung pada guru.

Peningkatan kerja harus diiringi motivasi yang tinggi. Bekerja tanpa motivasi tentu sangat membosankan, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi merupakan pemberian atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, terintegrasi dan segala daya upaya untuk

mencapai kepuasan. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada padadiri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, ataupun dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Dengan motivasi guru akan mampu membentuk semangat kerja yang tinggi pula. Kemampuan guru yang dilandasi motivasi akan mendorong untuk menunjukkan perilaku yang kuat sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Orientasi ini tentu mengarah pada peran guru yang dituntut bertindak secara professional.

Adanya permasalahan yang timbul dari perilaku sebagian guru, seperti konsisten waktu yang rendah, penyampaian materi tidak tuntas, perkembangan siswa lambat dan tingkat kehadiran guru juga menurun, oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya, maka perlu adanya motivasi kerja dalam mengelola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Untuk mendapatkan informasi yang aktual tersebut maka perlu dilakukan penelitian. faktor kerja guru yang mana yang masih kurang dan faktor apa yang dianggap sudah baik. Selain itu perlu juga untuk di ketahui aspek apa saja yang berhubungan dengan motivasi kerja guru. Dalam membangun prestasi dan kualitas kerja guru yang baik perlu adanya teknik kepemimpinan dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagai upaya memelihara harmonisasi, kesejahteraan guru dan menyesuaikan diri dengan situasi serta kondisi bawahan.

Sejalan dengan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat keberhasilan pendidikan sekolah., Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru di SD Kabupaten Gowa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara keseluruhan, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengukur tentang “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Inpres Panggentungang Utara Kabupaten Gowa yang berjumlah 19 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SD Inpres Panggentungang Utara Kabupaten Gowa yang berjumlah 1 orang kepala sekolah (perempuan) dan 18 orang guru dengan rincian guru laki-laki sebanyak 3 orang dan guru perempuan sebanyak 15 orang.

Adapun Teknik analisis data ini akan dianalisis secara *deskriptif kualitatif* yang dipadukan penelitian korelasi yang mencari hubungan antara satu variable dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Hasil analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket guru SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik persentase (%). Data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 1. Kepala sekolah merencanakan kelengkapan perangkat kebutuhan yang akan dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	7	36,8
B	Kadang	4	21,1
C	Pernah	5	26,3
D	Tidak pernah	3	15,8
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil angket

Tabel 2. Kepala Sekolah mempersiapkan materi kurikulum kegiatan belajar mengajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	7	36,8
C	Pernah	4	21,1
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angka

Tabel 3. Kepala Sekolah menyeleksi guru atau bawahannya untuk menempati setiap bidang dan jabatan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	13	68,4
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	1	5,3
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angka

Tabel 4. Kepala Sekolah memaparkan disiplin dan tata tertib sekolah untuk para guru atau bawahannya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	10	52,6
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	3	15,8
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 5. Kepala Sekolah menata sarana prasarana sekolah secara efektif untuk kegiatan belajar mengajar yang efisien

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	10	52,6
B	Kadang	6	31,6
C	Pernah	1	5,3
D	Tidak pernah	2	10,5
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 6. Kepala Sekolah menempatkan guru atau bawahannya sesuai dengan bidang masing-masing

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	11	57,9
B	Kadang	6	31,6
C	Pernah	2	10,5
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 7. Kepala Sekolah menjadwalkan kegiatan kurikuler secara proposional dan relevan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	14	73,7
B	Kadang	4	21,0
C	Pernah	1	5,3
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 8 Kepala Sekolah memberikan kompensasi bagi guru yang menjalankan disiplin dan tata tertib dengan baik.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	9	47,4
B	Kadang	6	31,6
C	Pernah	2	10,5
D	Tidak pernah	2	10,5
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 9 Kepala Sekolah memperbaiki sarana prasarana pembelajaran yang tak layak secara berkala

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	12	63,2
B	Kadang	4	21,0
C	Pernah	3	15,8
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 10 Kepala Sekolah menyediakan buku kurikulum atau panduan sebagai pegangan kegiatan pembelajaran

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	10	52,6
B	Kadang	6	31,6
C	Pernah	2	10,5
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 11 Kepala Sekolah mensupervisi aktivitas pembelajaran guru di ruang kelas dan di luar ruang kelas

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	6	31,6
C	Pernah	3	15,8
D	Tidak pernah	2	10,5
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 12. Kepala Sekolah Mengontrol penggunaan sarana prasarana sekolah apakah telah digunakan secara efektif dan efisien

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	12	63,2
B	Kadang	7	36,8
C	Pernah	0	0
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 13. Kepala Sekolah mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi dan memahami kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan bidangnya masing-masing.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	9	47,4
B	Kadang	6	31,6
C	Pernah	4	21,0
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 14. Kepala Sekolah mengadakan evaluasi rutin dalam rangka penilaian terhadap pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah oleh guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	12	63,2
B	Kadang	6	31,5
C	Pernah	0	0
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 15. Kepala Sekolah mengikut sertakan guru dan bawahan dalam membuat keputusan pada setiap pertemuan dan kegiatan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	12	63,1
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	1	5,3
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 16. Kepala Sekolah berusaha menciptakan iklim keterbukaan dalam mengambil kebijakan dengan guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	11	57,9
B	Kadang	6	31,5
C	Pernah	1	5,3
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 17. Kepala Sekolah berusaha membantu guru untuk membangun perasaan percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama guru yang lain

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	10	52,6
B	Kadang	7	36,8
C	Pernah	2	10,5
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 18. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berusaha menciptakan persamaan persepsi melalui negosiasi yang relevan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	7	36,9
C	Pernah	2	10,5
D	Tidak pernah	2	10,5
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

b. Motivasi Kerja Guru

Tabel 19. Guru menggunakan efesiensi waktu dalam menjalankan tugas

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	7	36,8
B	Kadang	6	31,5
C	Pernah	5	26,3
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 20. Guru mentaati setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	7	36,8
B	Kadang	3	15,8
C	Pernah	6	31,6
D	Tidak pernah	3	15,8
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 21. Guru menjalankan disiplin dan tata tertib sekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	5	26,3
B	Kadang	4	21,1
C	Pernah	9	47,3
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 22. Dalam mengajar guru mencapai target yang ada dalam rencana program pembelajaran

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	10	52,6
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	3	15,8
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 23. Setiap ada pekerjaan, guru melaksanakannya dengan tekun dan tidak menunda-nunda

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	5	26,3
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 24. Guru tepat waktu datang ke ruang kelas pada setiap kegiatan sekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	7	36,8
B	Kadang	2	10,5
C	Pernah	9	47,4
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 25. Guru mengikuti kegiatan ekstra sekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	6	31,5
B	Kadang	2	10,5
C	Pernah	8	42,2
D	Tidak pernah	3	15,8
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 26 Guru berusaha agar siswanya mendapat hasil yang baik secara intelektual maupun mental

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	6	31,5
C	Pernah	4	21,1
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 27. Guru merasa senang dengan profesi yang dijalani dan menjadi sebagai hobi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	6	31,6
C	Pernah	5	26,3
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 28. Guru membimbing muridnya dengan ulet dalam proses belajar mengajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	5	26,3
B	Kadang	4	21,1
C	Pernah	8	42,1
D	Tidak pernah	2	10,5
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 29. Guru berusaha mengenal dan memahami kemampuan anak didik dalam kegiatan KBM

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	7	36,8
C	Pernah	3	15,8
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 30. Guru menyalurkan hobinya melalui kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	7	36,8
C	Pernah	4	21,1
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 31. Guru mempermudah pekerjaan, guru menyusun satuan pembelajaran (satpel)

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	6	31,6
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	7	36,8
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 32. Guru menggunakan alat dan sumber pengajaran untuk memperjelas materi pengajaran

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	9	47,3
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	4	21,1
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 33. Dalam KBM guru menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk mencapai tujuan pengajaran

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	9	47,3
B	Kadang	5	26,3
C	Pernah	4	21,1
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber: Hasil analisis angket

Tabel 34 Setiap kali dalam mengajar, guru menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi yang ada di kelas

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	9	47,4
B	Kadang	6	21,5
C	Pernah	3	15,8
D	Tidak pernah	1	5,3
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 35. Guru memperhatikan kemampuan siswa antara yang baik dan sedang dalam setiap ulangan/evaluasi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	4	21,1
C	Pernah	5	26,3
D	Tidak pernah	2	10,5
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 36. Agar suasana kelas tidak monoton, guru mengubah posisi duduk siswa setiap seminggu sekali

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	7	36,8
C	Pernah	4	21,1
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 37. sebelum KBM berlangsung, guru mempelajari bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	42,1
B	Kadang	7	36,8
C	Pernah	3	15,8
D	Tidak pernah	1	3,5
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Tabel 38. Untuk mempermudah pencapaian tujuan pengajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	8	36,8
B	Kadang	7	42,1
C	Pernah	4	21,1
D	Tidak pernah	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Hasil analisis angket

Setelah disajikan pernyataan-pernyataan responden tentang Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan urutan pertanyaan, maka berikut ini disajikan tabel yang merupakan rekapitulasi dari seluruh pernyataan responden guna memperoleh gambaran umum mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Analisis Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket kepemimpinan kepala sekolah untuk variabel (X) dan angket kinerja guru untuk variabel (Y).

Setelah diperoleh data tentang Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru, langkah selanjutnya adalah membuat tabel perhitungan yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan korelasi *Product Moment*.

Untuk kepentingan analisis maka data yang ada pada tabel 40 akan diolah kembali kedalam tabel kerja dan perhitungan.

Data tabel kerja dan perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	59	5625	3481	4425
2	61	57	3721	3249	3477
3	56	48	2809	2304	2544
4	68	68	4096	4624	4352
5	77	67	5184	4489	4824
6	50	45	2500	2025	2250
7	52	43	2704	1849	2236
8	56	54	3136	2916	3024
9	75	74	5625	5476	5550
10	54	46	2916	2116	2484
11	71	67	5041	4489	4757
12	68	61	4624	3721	4148
13	66	59	4356	3481	3894
14	47	46	2209	2025	2115
15	67	69	4489	4761	4623
16	58	58	3364	3364	3364
17	64	63	4096	3969	4032
18	61	59	3721	3249	3477
19	64	64	4096	4096	4096
Jumlah	1190	1107	1387684	1218816	1300512

Sumber : Data variabel kepemimpinan dan Kinerja (Diolah)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa:

$$\sum x = 1190$$

$$\sum y = 1107$$

$$\sum x^2 = 1387684$$

$$\sum y^2 = 66007$$

$$\sum xy = 70592$$

$$N = 19$$

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{ \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}} \\ &= \frac{19(70592) - (1190)(1107)}{\sqrt{\{19(75912) - (1190)^2\} \{19(66007) - (1107)^2\}}} \\ &= \frac{1341248 - 1317330}{\sqrt{\{1442328 - 1416100\} \{1254133 - 1225449\}}} \\ &= \frac{23918}{\sqrt{(26228)(28684)}} \\ &= \frac{23918}{\sqrt{752323952}} \\ &= \frac{23918}{27428,524} \\ &= 0,872 \end{aligned}$$

Jadi, nilai $r_{xy} = 0,872$

Dengan berkonsultasi pada tabel interpretasi r_{xy} , maka nilai r_{xy} termasuk hubungan **variabel sangat kuat**.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebesar 76,03% antara kepemimpinan dengan motivasi kerja guru. Dengan demikian dari hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan, terlihat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di SD Inpres Panggentungan Utara. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi kerja guru tidak hanya disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor efektifitas kepemimpinan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi kerja guru.

Secara spesifik dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah telah berupaya melaksanakan kepemimpinan yang cukup efektif di sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru, disisi lain mengenai fenomena yang terlihat bahwa kepala sekolah dan guru sangat mendukung terciptanya situasi atau suasana yang kondusif demi tercapainya tujuan organisasi sekolah.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai teori kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru, Swansburg (1995) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas suatu kelompok yang terorganisasi dalam usahanya mencapai penetapan dan pencapaian tujuan. Sedangkan menurut George Terry (1986), Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan kelompok. Menurut Mangkunegara (2005;61) menyatakan: “motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*).

Dengan demikian berarti jika kita ingin meningkatkan motivasi kerja guru, maka perlu diperhatikan salah satunya kepemimpinan dari kepala sekolah, dengan demikian kepemimpinan yang kuat akan menciptakan kepuasan kerja yang tinggi dikalangan guru sekolah. Pada akhirnya akan tercipta motivasi kerja guru yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika hubungan kepemimpinan kepala sekolah lemah maka tidak akan tercipta kepuasan kerja sehingga motivasi kerja guru akan menjadi lemah.

Meskipun banyak sekali faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru, namun dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini merupakan masukan penting bagi praktisi maupun praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan prestasi kerja guru khususnya di SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Dari hasil data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori, data dan fakta terdapat hubungan yang baik antara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru, hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi yang diperoleh.
3. Kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru cukup besar, berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja guru sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak berkaitan atau diluar penelitian ini namun tetap mempengaruhi variabel Y yaitu motivasi kerja guru SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa.2007.Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fatah, Drs. Nanang. 2006.Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Handoko, T. Hani. 2000. Manajemen Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Hamzah. B. Uno. 2008.Teoris Motivasi & Pengukurannya. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Komariah, Dr. Aan. 2005. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oxford Student's dictionary of English special price edition. 2001. Oxford University Press.

- Pidarta, Dr. Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2006. *Psikologi & Industri*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV. Alfabeta
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* .Jakarta. PT. Raja Gafindo Persada.
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Surabaya : Gitamedia Press.
- Wahyosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Yukl, Gary. 2001. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta : PT. Indeks.